

Polres Temanggung Gelar Vaksinasi

TEMANGGUNG (KR) - Sebanyak 13.099 orang menjalani vaksinasi Covid-19 di Gerai Vaksinasi Presisi Polres Temanggung selama tujuh hari beroperasi. Kegiatan tersebut untuk percepatan capaian vaksinasi dan terciptanya herd immunity. Kapolres Temanggung AKBP Burhanuddin mengatakan capaian vaksinasi sebanyak 13.099 jiwa di luar ekspektasi yang Polres Temanggung. Sebab semula Polres Temanggung hanya mematok target 12.500 jiwa, sesuai dengan alokasi vaksin yang diterima. "Warga di Temanggung sangat antusias untuk ikut vaksinasi, ini sangat membahagiakan," kata AKBP Burhanuddin, Senin (1/11). Pihaknya berterima kasih pada semua pihak yang telah gencar sosialisasi kegiatan vaksinasi di Polres Temanggung dan memberi penyadaran pentingnya vaksinasi. Pihaknya juga berterima kasih pada vaksinator yang telah bekerja keras memberi pelayanan pada masyarakat. "Kami berterima kasih atas suksesnya kegiatan dan sinergi semua pihak, baik itu anggota Polri dari tingkat Polres sampai Polsek serta para relawan vaksinator dari berbagai instansi dan sekolah kesehatan," kata Burhanuddin usai ramah tamah dengan relawan vaksinator di Aula Sumbing-Sindoro Polres Temanggung. (Osy)

Klontan Lestari Mulyo Kunjungi Pati

PATI (KR) - Puluhan petani asal Dukuh Naungan, Desa Selopamiro Imogiri Bantul, yang tergabung dalam kelompok Tani Lestari Mulyo bersama Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) DIY mengunjungi salah satu sentra kelapa kopyor di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti, Pati. Mereka tertarik untuk belajar secara langsung cara penanaman kelapa kopyor yang baik dan benar. Kasi Produksi Tanaman Perkebunan DPKP DIY, Ir Bambang Budiati mengatakan potensi agrowisata kelapa kopyor yang dipadukan dengan sajian kuliner sangat menjanjikan. Mengingat di wilayahnya, model wisata seperti ini belum pernah ada. "Kami ingin belajar teknis penanaman kelapa kopyor secara langsung. Ternyata, agrowisata yang dipadukan dengan kuliner seafood sangat menjanjikan. Nantinya kalau di Yogya, bisa kita padukan dengan kuliner ayam ingkung," jelas Bambang saat mengunjungi Omah Kopyor Dukuhseti, Sabtu (30/10). (Cuk)



KR-Alwi Alaydrus

Anggota kelompok Tani Lestari Mulyo Imogiri Bantul mengunjungi agrowisata kelapa kopyor Ngagel Pati.

13.800 Keluarga di Wonosobo Terima Bantuan JPS

WONOSOBO (KR) - Sebanyak 13.800 keluarga penerima manfaat (KPM) yang merupakan keluarga kurang mampu terdampak pandemi Covid-19, Senin (1/11) mulai menerima bantuan Jaringan Pengaman Sosial (JPS) yang digelontorkan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Wonosobo. Setiap KPM bakal menerima Rp 200 ribu yang dialokasikan melalui APBD Kabupaten 2021 dan disalurkan melalui Bank Wonosobo.

"Bantuan JPS tersebut merupakan komitmen Pemkab Wonosobo terhadap upaya percepatan penanggulangan kemiskinan di daerah," ungkap Bupati Wonosobo Afif Nurhidayat ketika menyerahkan bantuan JPS dan penyerahan piagam penghargaan bagi 95 KPM Program Keluarga Harapan (PKH) graduasi atau terentaskan dari kemiskinan di GOR Desa Bumirejo Kecamatan Mojotengah, Senin (1/11).

Afif Nurhidayat memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada 95 KPM PKH yang telah Graduasi atau secara sukarela mengundurkan diri sebagai penerima bantuan PKH, karena perekonomian keluarga sudah membaik dan terentaskan dari kemiskinan. Hal itu membuktikan bahwa kesadaran sosial mereka cukup tinggi, sehingga bantuan bisa dialihkan kepada pihak yang lebih berhak menerima.

Disebutkan, jumlah KPM yang telah graduasi di Kabupaten Wonosobo selama 2021 mencapai 713 keluarga. Termasuk 95 keluarga di Kecamatan Mojotengah ini.

"Melihat bayaknya keluarga yang mulai terentaskan dari kemiskinan, kami optimis mampu mempercepat program pengentasan kemiskinan di daerah," tandasnya. Kepala Dinas Sosial PMD Ka-

bupaten Wonosobo Harti, menyampaikan bahwa anggaran yang digunakan untuk Bansos Jaringan Pengaman Sosial (JPS) yang bersumber dari APBD Kabupaten

Wonosobo 2021 sebesar Rp 5 miliar. Bantuan tersebut disalurkan kepada 13.800 keluarga yang benar benar membutuhkan.

(Art)



KR-Ariswanto

Bupati bersama Wakil Bupati Wonosobo menyerahkan bantuan JPS kepada keluarga terdampak pandemi Covid-19 di Kecamatan Mojotengah.

DKK Sukoharjo Minta Perguruan Tinggi Perketat Prokes

SUKOHARJO (KR) - Perguruan Tinggi (PT) di wilayah Kabupaten Sukoharjo diminta tetap memperketat protokol kesehatan (prokes) dan mewajibkan semua civitas akademika sudah divaksin.

Hal tersebut dilakukan mengingat aktivitas kuliah di Perguruan Tinggi berangsur-angsur mulai normal dengan melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Sukoharjo Yunia Wahdiyati, Selasa (2/11) mengatakan, DKK Sukoharjo sudah mendapat informasi dari Perguruan Tinggi di wilayah Kabupaten Sukoharjo siap menggelar aktivitas perkuliahan kembali.

Kegiatan tidak lagi mengandalkan sistem online atau daring namun secara perlahan kembali menerapkan pembelajaran tatap muka secara terbatas.

Aktivitas kegiatan perkuliahan boleh digelar pihak perguruan tinggi dengan wajib memenuhi syarat sesuai ketentuan pemerintah. Syarat tersebut salah satunya berkaitan dengan kewajiban sudah vaksin virus Corona.

Selain itu juga wajib menerapkan protokol kesehatan secara ketat. "Di Perguruan Tinggi situasinya berbeda dengan sekolah pada umumnya, SD hingga SMA," ujarnya.

DKK Sukoharjo sudah memantau secara langsung kesiapan Perguruan Tinggi sebelum menggelar kuliah. Salah satunya berkaitan dengan vaksinasi virus corona. Yunia Wahdiyati memas-

tiken pihak Perguruan Tinggi sudah melaksanakan vaksinasi virus corona dengan sasaran dosen, karyawan, dan mahasiswa/mahasiswa.

Vaksinasi virus corona di Perguruan Tinggi diselenggarakan baik secara internal maupun melibatkan pemerintah. Hal itu dilakukan karena kebutuhan vaksin virus corona sepenuhnya masih bergantung pada penyediaan dari pemerintah.

"Masih terus berjalan, vaksinasi virus corona di Perguruan Tinggi masih dipantau. Sebab ada banyak orang berada di Perguruan Tinggi mulai dosen, mahasiswa, karyawan dan lainnya. Harus dipastikan sudah divaksin," lanjutnya. Yunia Wahdiyati mengatakan, pihak perguruan tinggi juga diminta aktif meminta pada semua civitas akademik baik Ado-

sen, karyawan dan mahasiswa untuk menunjukkan bukti sudah divaksin berupa kartu vaksin. Selain itu juga dilakukan skrining dengan aplikasi PeduliLindungi.

Yunia Wahdiyati mengatakan, ada cukup banyak perguruan tinggi di Kabupaten Sukoharjo tersebar di beberapa wilayah. DKK Sukoharjo meminta tetap dilakukan pengawasan dan jangan sampai terjadi penyebaran virus corona di Perguruan Tinggi.

"Protokol kesehatan juga wajib dipatuhi dimana saja. Termasuk mungkin ada mahasiswa yang tinggal di tempat kos. Jangan sampai ada temuan kluster penyebaran virus corona di tempat kos karena abai protokol kesehatan dan bisa menyebar ke tempat lain," lanjutnya. (Mam)

HUKUM

Pencurian Mobil Mewah Terbongkar

SEMARANG (KR) - Operasi Sikat Candi yang berlangsung selama 20 hari di daerah Jateng dan berakhir Minggu (31/10).

Sebanyak 325 pelaku termasuk tukang tadah diringkus dengan barang bukti 287 unit motor, 14 unit mobil, 3 unit truk boks dan barang elektronik serta perhiasan emas.

Hal itu diungkapkan Kapolda Jateng Irjen Pol Ahmad Luthfi, Selasa (2/11).

Kapolda mengakui operasi kali ini mendapatkan hasil yang membanggakan.

Direktorat Reskrim Umum Polda Jateng berhasil mengungkap sindikat

pencurian mobil mewah dengan barang bukti di antaranya Toyota Fortuner dan Jeep Ruboca.

Menurut Kapolda, sindikat curanmor mobil mewah melibatkan seorang tahanan Polda Metro Jakarta cukup lihai dan memanfaatkan teknologi maju.

Penghuni sel Polda Metro, sebagai otak dalam aksinya tinggal perintah komplotannya di luar sel dengan membekali petunjuk lokasi keberadaan mobil yang dijadikan sasaran.

"Pelaku langsung menuju sasaran mobil yang akan dicuri. Salah satu sasaran mobil Jeep Ruboca milik Ferry warga Sukoharjo," jelas Kapolda. (Cry)

SELESAIKAN SENGGKETA FIDUSIA

Sinarmas Hana Finance Kedepankan Jalur Hukum

SLEMAN (KR) - Lembaga pembiayaan PT Sinarmas Hana Finance mengedepankan penyelesaian kredit macet atau sengketa fidusia para debitur ke jalur pengadilan.

Hal ini untuk mencegah terjadinya permasalahan di masyarakat dengan penarikan melalui tenaga alih daya atau pihak ketiga.

"Kami mengambil langkah dengan menyelesaikan proses di ranah hukum sesuai putusan MK tentang jaminan fidusia yang harus dieksekusi dengan putusan pengadilan apabila ditetapkan telah melakukan wanprestasi," ujar Mohamad Novweni SH, legal atau advokat PT Sinarmas Hana Finance didampingi Account Handling Officer PT Sinarmas Hana Finance Cabang Yogyakarta, Asa Abdi Nurcahya kepada wartawan, Selasa (2/11).

Dengan adanya putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap terbukti dua perkara gugatan di PN Sleman akhirnya dapat diselesaikan dengan jalan damai. Dengan adanya putusan pengadilan pihak debitur secara sukarela menyerahkan unit kendaraan kepada kreditur.

Diungkapkan, dalam perkara No 10/Pdt.G.S/2021/PN Smn, PT Sinarmas Hana Finance Cabang Yogyakarta menggugat debitur karena terjadi wanprestasi. Pihak debitur beralasan pan-

demasi tidak ada pemasukan membuat kredit pembiayaan mobil macet.

Padaحال pihak finance telah memberikan relaksasi bahkan restrukturisasi pembayaran sesuai anjuran OJK namun tetap terjadi gagal bayar.

Untuk itu Sinarmas Hana Finance mengajukan gugatan sederhana kepada debitur dengan putusan debitur terbukti melakukan wanprestasi.

Selanjutnya dalam perkara No 6/Pdt.G/2021/PN Smn PT Sinarmas Hana Finance digugat debitur pembeli dua unit mobil yakni Alphard dan All New Pajero.

Setelah itu PT Sinarmas Hana Finance mengajukan rekonsensi atau gugatan balik. Dalam perkara ini gugatan penggugat ditolak seluruhnya dan rekonsensi ter gugat dibatalkan. Dari dua perkara itu para debitur diwajibkan membayar kewajiban pelunasan kepada finance atau jika dalam 14 hari tidak bisa membayar kewajiban pelunasan kepada maka diwajibkan untuk mengembalikan unit kepada kreditur.

Sementara Asa Abdi Nurcahya menyatakan, dalam penyelesaian pembiayaan macet pihaknya mengedepankan prosedur yang berlaku. Namun jika semua jalan tidak berhasil, jalur hukum berupa gugatan di pengadilan dilakukan. (Zie)

BUNTUT PILUR DI GUNUNGKIDUL

Plin-plan, Warga Dihajar Tim Sukses

WONOSARI (KR) - Hasil Pemilihan Lurah (Pilur) di Kalurahan Bedoyo Kapanewon Ponjong Gunungkidul, menyalakan masalah. Ngadiran (49) warga Padukuhan Ngalasombo Kalurahan Bedoyo Ponjong, babak belur usai menerima sejumlah pukulan di wajahnya.

Korban dianiaya oleh dua orang yang diduga merupakan anggota timses calon lurah yang dinyatakan kalah pascapenghitungan suara pada Sabtu (30/10). Akibatnya, pelipis kanan korban menderita luka terkena pukulan dan dirawat di salah satu rumah sakit di Wonosari.

Kapolsek Ponjong, Kompol Basuki Triyono, membenarkan adanya kejadian tersebut. Menurut kapolsek peristiwa pemukulan tersebut dilatarbelakangi oleh rasa emosi ke-

dua pelaku lantaran peran korban saat Pilur.

Awalnya kedua pelaku sempat mencari Ngadiran di rumahnya, namun pada saat itu tidak berada di rumah. Kemudian kedua pelaku pergi mencari korban. Saat kedua pelaku berpapasan dengan korban di jalan, korban langsung dimasukin ke dalam mobil yang dikendarai pelaku.

"Aksi pemukulan diduga dilakukan saat korban dimasukkan ke

dalam mobil. Setelah itu, korban diturunkan dari mobil dengan luka di pelipis kanannya," imbuhnya

Sekitar pukul 16.00, korban diantar anaknya ke rumah sakit. Menurut Kompol Basuki Triyono, aksi pemukulan tersebut diduga berkaitan dengan perhelatan Pilur Bedoyo. Para pelaku merasa emosi lantaran sikap politik korban yang berubah-ubah.

Awalnya korban mendukung calon lurah nomor urut 3. Kemudian berbalik ke calon lurah nomor urut 2, dan berbalik lagi ke calon lurah nomor urut 3, dan yang terakhir berbalik lagi ke calon lurah nomor urut 2. Akhirnya calon nomor urut 2 yang memenangkan kontestasi Pilur Bedoyo. (Bmp)

DATANG KE SALON

Oknum Satpam Diduga Lakukan Pencabulan

WATES (KR) - Oknum satpam berinisial DH (26) warga Sentolo dilaporkan ke polisi karena diduga melakukan pencabulan terhadap pegawai salon di Wates. Kasus ini masih dalam penyelidikan polisi.

Kasi Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jeffry, Selasa (2/11), membenarkan adanya laporan dari korban, ET (26) warga Wates. Kasus ini bermula saat pelaku datang ke salon untuk creambath, facial dan cat rambut pada Senin (1/11) sekitar pukul 09.05.

Setelah selesai, korban membuat nota dengan biaya total Rp 150.000. Pelaku kemudian menyerahkan uang sebesar Rp 200.000. Korban masuk ke dalam ruangan untuk mengambil uang kembalian sebesar Rp 50.000. Pelaku tiba-tiba menyusul ke dalam dan memasukkan uang sebesar Rp 100.000 ke dalam kaos korban.

Pelaku juga melepas paksa kaos dan mencabuli korban. Tak hanya itu, pelaku kemudian menggeret tangan korban untuk diajak ke kamar mandi dan berupaya mengunci pintu serta menurunkan celana korban. Aksi pelaku tidak berhasil karena korban melawan dan mengancam akan berteriak.

"Karena korban berontak, pelaku kemudian pergi meninggalkan korban. Atas kejadian ini korban kemudian melapor ke Polsek Wates. Kami sudah meminta keterangan dan visum korban. Dalam waktu dekat pelaku akan dipanggil untuk dimintai keterangan," jelasnya. (R-2)

Pura-pura Cari Kerja, Curi Motor

SLEMAN (KR) - Setelah hampir tiga tahun, aksi pencurian motor milik Agus Sugandi warga Mriyunan Sardonoharjo Ngaglik Sleman, akhirnya terungkap. Polisi mengamankan seorang pria kelahiran Jakarta berinisial B (35), sebagai pelaku pencurian.

Saat kejadian, pelaku tinggal di sebuah rumah yang berjarak kurang dari 1 KM dari lokasi kejadian. Dengan modus mencari pekerjaan sebagai kuli bangunan, pelaku menggasak motor Honda Scoopy Nopol AB 2513 AE milik korban. "Pelaku datang pura-pura mencari pekerjaan, karena di dekat lokasi sedang ada pembangunan rumah," ungkap Kapolsek Ngaglik, Kompol Anjar Istriani didampingi Kanit Reskrim AKP Budi Karyanto, Selasa (2/11).

Setelah hampir tiga tahun lamanya, kasus itu akhirnya berhasil diungkap. Petugas unit Reskrim Polsek Ngaglik, mendapatkan informasi jika Polsek Depok Barat mengamankan pelaku curanmor dengan sasaran kos-kosan. Hasil pengembangan, ternyata pelaku yang diamankan Polsek Depok Barat itu juga sebagai pelaku di Ngaglik.

Saat diinterogasi, B juga mengakui perbuatannya yang dilakukan di wilayah Ngaglik hampir tiga tahun lalu itu. Petugas kemudian mendalami keterangan itu dan berhasil menyurat barang bukti sepeda motor hasil curian. "Motor hasil curian selama ini digunakan sendiri oleh pelaku. Memang dia itu tujuannya mencuri Honda Scoopy untuk digunakan sendiri," papar Budi.

Tersangka juga mengakui jika saat kejadian, ia datang ke lokasi dengan berjalan kaki sejauh 700 meter dari tempat tinggalnya. Saat berpapasan dengan orang, ia sengaja pura-pura mengatakan jika mencari pekerjaan.

Kemudian saat lokasi dirasa aman, lelaki tersebut menggasak motor milik korban yang kuncinya masih tergantung. "Kami masih mengembangkan kasus ini, karena diduga B juga beraksi di lokasi lainnya wilayah Ngaglik," pungkas AKP Budi Karyanto. (Ayu)